

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE-OPERASI BEDAH ORTHOPEDI DI RSUD SALATIGA

**Muhammad Hatta Mauludin¹, Maulina Galuh Arifah²
Politeknik Insan Husada Surakarta**

Email: mhattamauludin@gmail.com¹, maulina@polinsada.ac.id²

ABSTRAK

Latar Belakang : Tindakan bedah Ortopedi merupakan prosedur invasif yang dapat menimbulkan kecemasan. Kecemasan pre-operasi berdampak pada kondisi fisiologis dan pemulihan pasien. Tujuan : untuk mengetahui tingkat kecemasan pasien sebelum menjalani bedah ortopedi. Metode Penelitian: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan total sampel 5 responden. Hasil Penelitian: berdasarkan Analisa data menunjukkan sebagian besar pasien mengalami kecemasan berat (60%) terutama pada kelompok usia 38-59 tahun dan mayoritas responden perempuan usia >38 tahun. Kesimpulan : Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa tingkat Kecemasan sebelum operasi cukup signifikan terutama pada pasien Perempuan di kelompok usia dewasa. Semakin tinggi tingkat kecemasan akan berpengaruh dengan prosedur operasi dan proses pemulihan pasien. Edukasi dan pendekatan komunikatif dari tenaga medis sangat berperan penting karena dapat mengurangi tingkat kecemasan pada pasien.

Kata Kunci: Tingkat Kecemasan, Pre-Operasi, Bedah Ortopedi.

PENDAHULUAN

Tindakan bedah ortopedi merupakan prosedur invasif yang dapat menimbulkan kecemasan, terutama pada pasien yang belum memiliki pengalaman operasi. Berbagai respon tubuh pada pasien sangat beragam dan dipengaruhi oleh berbagai faktor. termasuk jenis operasi, riwayat kesehatan, dukungan sosial yang diterima, dan kecemasan pasien juga mempengaruhi respon psikologi dan kondisi fisiologis khususnya pada masa pre-operasi. Kecemasan dapat menimbulkan dampak yang signifikan seperti peningkatan tekanan darah dan denyut jantung, bahkan dapat memperlambat proses pemulihan pasien (Budhiana et al., 2025).

Penelitian menunjukkan bahwa sekitar (60-80%) pasien yang akan menjalani operasi ortopedi mengalami rasa cemas dan khawtiran dengan intensitas dari sedang hingga berat. Menurut (Putri et al., 2022) Rasa cemas dapat menjadi beban berat yang menyebabkan individu tersebut menganggap sebagai tekanan yang disertai gangguan tubuh apabila rasa cemas menjadi berkepanjangan dan jika tidak dikelola dengan baik akan berdampak pada hasil tindakan dan proses pemulihan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi bedah ortopedi.

METODE

Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Pengambilan data diambil secara total sampling dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 5 responden yang dipilih yang akan menjalani operasi bedah ortopedi di RSUD Kota Salatiga. Pengumpulan data melalui wawancara singkat antara peneliti dengan responden pada Januari 2025, Instrumen penelitian ini adalah kuesioner Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS), yang digunakan untuk mengukur rasa cemas sebelum operasi dan kebutuhan informasi pasien. Dengan Kriteria pasien jenis kelamin Laki-Laki dan Perempuan berusia >17 tahun dan bersedia menjadi subjek dalam penelitian. Kuisisioner ini terdiri dari 6 pernyataan yang dibagi menjadi dua subskala yaitu: skala kecemasan dan skala kebutuhan informasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bedah Ortopedi adalah Tindakan Medis yang dilakukan oleh Dokter Spesialis Ortopedi beserta Tenaga Medis yang menanganinya. Bertujuan untuk menanganai cedera, mengobati, memperbaiki dan mencegah kondisi yang mempengaruhi sistem musculoskeletal, tulang otot dan sendi pasien dengan cara pembedahan atau operasi untuk memperbaiki suatu kondisi medis yang membutuhkan penanganan lebih intens. Pembedahan merupakan prosedur invasif untuk memperbaiki keadaan pasien. Prosedur bedah dibagi menjadi tiga yaitu pre-operasi, intra operasi dan pasca operasi (Sitinjak et al., 2022).

Prosedur ini memerlukan penggunaan anestesi untuk mengurangi rasa sakit dan ketidaknyamanan yang akan dialami oleh pasien selama pembedahan berlangsung. Setiap individu memiliki sudut pandang dan reaksi yang berbeda dalam menghadapi pre-operasi. Operasi adalah suatu tindakan medis yang sering menimbulkan kecemasan pada pasien terutama bagi mereka yang belum pernah menjalani prosedur yang sama sebelumnya.

Kecemasan adalah bentuk tekanan psikologi yang biasa muncul, khususnya pada pasien yang akan menjalani tindakan bedah besar, seperti bedah ortopedi. Kecemasan merupakan reaksi umum suatu perasaan mengenai ketegangan psikologi yang munculnya rasa tidak aman dan ketidakmampuan mengatasi suatu keadaan (Aseta et al., 2022). Beberapa faktor seringkali menjadi penyebab kecemasan bagi pasien, seperti kekhawatiran tentang rasa sakit setelah operasi, kekhawatiran akan kematian, kekhawatiran akan kegagalan prosedur pembedahan yang akan berdampak pada perubahan penampilan fisik dan fungsi tubuh seperti cacat, kekhawatiran selama tindakan anestesi, kekhawatiran muncul akibat kurangnya pemahaman dan pengalaman terkait prosedur pembedahan. Menurut (Hatimah et al., 2022) pasien penting memahami tentang pre-operasi agar pasien memahami tindakan yang akan dijalani dan dapat meminimalkan kecemasan yang dirasakan oleh pasien.

A. Definisi Kecemasan

Rasa Cemas merupakan perasaan khawatir atau takut yang muncul ketika seseorang menghadapi kondisi yang tidak jelas dan berpotensi beresiko. Menurut (Asmariyah et al., 2021) orang yang mengalami kecemasan merasa bahwa keperibadiannya terancam terhadap hal yang akan dihadapi dan pada situasi-situasi yang tertentu.

B. Tingkat Kecemasan

Kecemasan dibagi menjadi 3 kategori yaitu: Cemas ringan, Cemas sedang dan Cemas berat, Dimana Tingkat kecemasan memiliki Tingkat risiko serta pengaruh yang berbeda bagi tiap pasien.

1. Cemas Ringan

Cemas Ringan adalah perasaan pasien yang merasakan sedikit khawatir atau gelisah namun masih dapat dikendalikan dan dapat menjadi motivasi atau semangat individu untuk bisa segera pulih Kembali.

2. Cemas Sedang

Cemas Sedang adalah perasaan pasien yang mulai gelisah dan merasa tidak tenang, perasaan yang muncul karena adanya rasa khawatir, rasa takut, dan rasa gelisah yang mulai akan mengganggu aktivitas.

3. Cemas Berat

Cemas Berat adalah perasaan khawatir yang disering disebut sebagai gangguan panik, ditandai dengan respon tubuh yang sangat kuat, seperti detak jantung yang mulai tidak teratur, perasaan panik, ketegangan otot bahkan sampai mengalami penurunan kondisi tubuh yang sangat signifikan.

C. Faktor yang mempengaruhi kecemasan

Kecemasan adalah hal yang umum yang akan di rasakan oleh pasien sebelum menjalani tindakan medis. kecemasan Pre-Operasi ortopedi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, termasuk karakteristik individu, pengalaman pasien sebelumnya, dan dukungan sosial. Faktor Demografi yang mencakup usia, jenis kelamin, tingkat pengetahuan.

1. Usia

Usia seorang pasien dapat mempengaruhi tingkat kecemasan. Usia dengan kategori usia lansia cenderung akan lebih cemas dan lebih khawatir tentang risiko kemungkinan yang akan terjadi seperti kegagalan operasi dan terjadinya komplikasi setelah operasi. Sementara pada pasien dengan kategori usia anak-anak lebih merasakan takut dan khawatir akan lingkungan, keadaan yang akan di jalannya serta terpisahnya dari orangtua saat operasi. Berdasarkan hasil penelitian oleh (Kurniati Danu et al., 2021) dengan jumlah sampel yang diteliti sebanyak 70 responden mengungkapkan bahwa hasil penelitian menunjukkan usia dewasa cenderung lebih banyak mengalami kecemasan. Dalam hal ini, pasien yang lebih tua cenderung lebih cemas di bandingkan pasien anak-anak yang belum sepenuhnya memahami prosedur operasi dan risiko yang akan terjadi setelah operasi.

2. Jenis Kelamin

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebelum operasi wanita cenderung mengalami kecemasan dibandingkan pria. Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa wanita terlihat lebih sering melaporkan rasa cemas yang lebih tinggi dibandingkan pria. Namun, tergantung pada jenis operasi yang akan di jalannya. Hal ini sesuai dengan (Fazila Farrasia et al., 2023) yang mengungkapkan perbedaan wanita dan Pria dalam menghadapi kondisi dan mengatasi permasalahan dapat mempengaruhi munculnya gangguan kecemasan.

3. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan mengenai prosedur operasi bagi pasien juga sangat penting. Pasien yang memiliki pemahaman lebih rendah mengenai prosedur bedah yang di jalani akan merasakan kecemasan dengan tingkat yang lebih tinggi karena kurangnya pemahaman mengenai prosedur yang akan di jalani dan ke khawatirkan akan dampak yang dialami pasca operasi. Menurut (Susiana, 2023) Pria cenderung memiliki tingkat pemahaman dan wawasan yang lebih luas dibanding wanita, karena pria lebih sering berinteraksi dengan lingkungan luar.

Tabel 1. Data Pernyataan Responden

NO	PERNYATAAN	SKOR
1	Saya Merasa Khawatir Tentang Prosedur Anestesi	1-5
2	Prosedur Anestesi membuat saya takut	1-5
3	Saya ingin mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang prosedur anestesi.	1-5
4	Saya Merasa Khawatir Tentang Operasi Saya	1-5
5	Operasi yang akan saya jalani membuat saya tidak tenang	1-5
6	Saya ingin mendapatkan informasi sebanyak mungkin tentang Operasi	1-5

Tabel 1. adalah Data Pernyataan terhadap Responden terdiri dari 6 Pernyataan yang dibagi menjadi dua subskala yaitu Skala Kecemasan yang berada di kolom pernyataan (No 1, 2, 4, 5) dan Skala Kebutuhan Informasi yang berada di kolom Pernyataan (No 3 dan No 6) dengan Petunjuk Skala Skor sebagai berikut :

Petunjuk Skala Skor :

1 = Sangat Tidak Setuju

2 = Tidak Setuju

3 = Netral

4 = Setuju

5 = Sangat Setuju

Tabel 2. Skor Kecemasan dan Kebutuhan Informasi

No	Jenis Kelamin (P/L)	Usia	Skor Kecemasan APAIS	Kategori Kecemasan	Skor Kebutuhan Informasi	Kategori Kebutuhan Informasi
1	P	45	17	Berat	9	Tinggi
2	L	34	13	Sedang	7	Sedang
3	P	30	16	Sedang	8	Tinggi
4	L	47	11	Sedang	6	Sedang
5	P	50	18	Berat	9	Tinggi

Tabel 2 adalah Hasil Penelitian dari 5 Responden berdasarkan Kategori Kecemasan dan Kategori Kebutuhan Informasi sesuai dengan APAIS dengan penjelasan Interpretasi Skor sebagai berikut :

Interpretasi Skor Kecemasan

4-10 = Kecemasan Rendah

11-14 = Kecemasan Sedang

15-20 = Kecemasan Tinggi

Interpretasi Skor Kebutuhan Informasi

1-4 = Kebutuhan Informasi Rendah

5-7 = Kebutuhan Informasi Sedang

8-10 = Kebutuhan Informasi Tinggi

Tabel 3. Karakteristik Berdasarkan Variabel Penelitian (Usia)

Tingkat Kecemasan			
Karakteristik	Tingkat Kecemasan	n	Presentase Kecemasan
Usia (Tahun)			
27-37	Cemas Sedang	2	40%
38-59	Cemas Berat	3	60%
Total		5	100%

Tabel 3 menjelaskan bahwa sebagian besar responden dengan karakteristik usia di semua usia mengalami kecemasan namun kelompok usia dengan frekuensi paling banyak ada di tingkat kecemasan berat dengan presentase sejumlah (60%) di rentang usia 38-48 tahun (40%), dan usia 49-59 tahun (20%) sedangkan, pada usia 27-37 tahun data menunjukkan tingkat kecemasannya berada di tingkat kecemasan sedang dengan presentase (40%).

Tabel 4. Variabel Penelitian Berdasarkan (Jenis Kelamin)

Presentase Kecemasan Responden		
Jenis Kelamin	N	Presentase Kecemasan
Laki – Laki	2	40%
Perempuan	3	60%
Total	5	100%

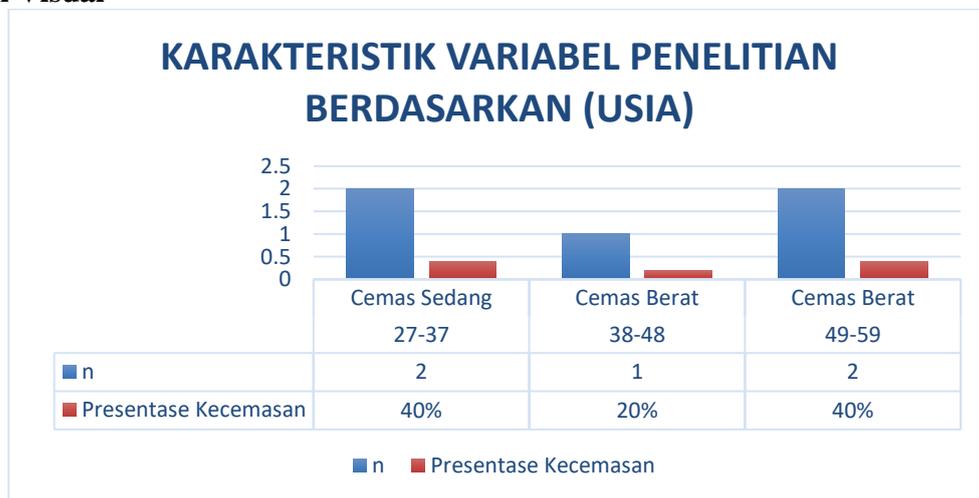
Tabel 4 adalah data dari hasil pengelompokan responden berdasarkan jenis kelamin, data menunjukkan hasil yang sesuai dengan pembahasan peneliti bahwa sampel Perempuan cenderung lebih banyak mengalami kecemasan dengan presentase (60%) lebih banyak dibandingkan sampel Laki-Laki (40%).

Tabel 5. Variabel Penelitian Berdasarkan (Jenis Operasi)

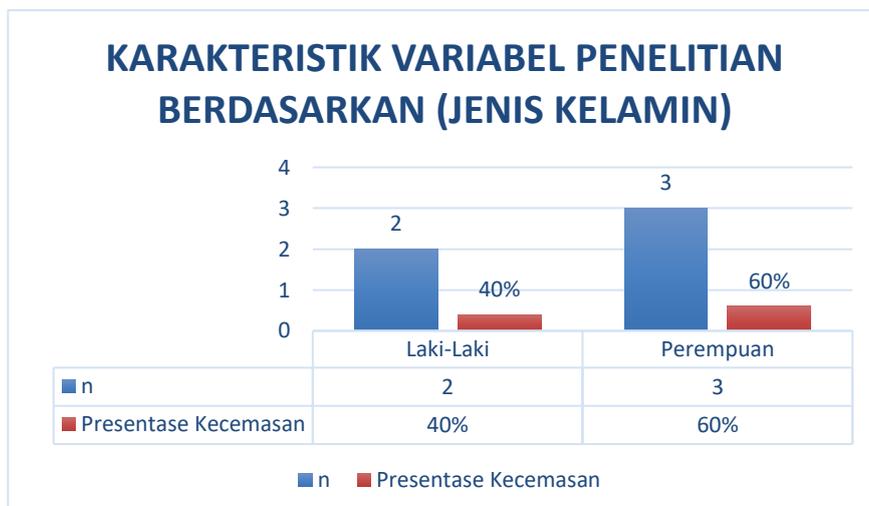
Tingkat Kecemasan		
	N	Presentase Kecemasa n
Jenis Operasi		
Operasi Fraktur Klavikula	2	40%
Operasi Femur Sinistra	2	40%
Operasi Femur Dextra	1	20%
Total	5	100%

Tabel 5 menunjukkan presentase kecemasan berdasarkan Jenis Operasi dengan pengambilan sampel data sejumlah 5 Responden.

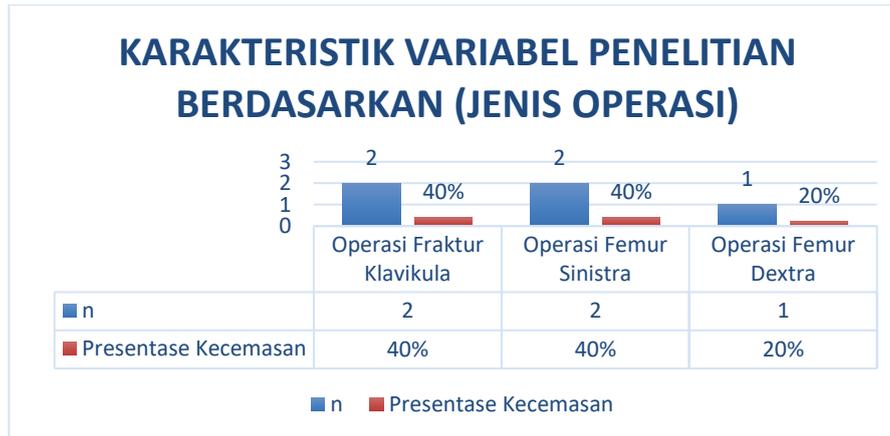
Grafik Visual



GAMBAR 1. GRAFIK PENELITIAN BERDASARKAN USIA



GAMBAR 2 GRAFIK PENELITIAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN



GAMBAR 3 GRAFIK PENELITIAN BERDASARKAN JENIS OPERASI

Selain Faktor Dermatologi, Faktor Psikologi juga berpengaruh pada Tingkat kecemasan pasien

1. Riwayat Operasi sebelumnya

Pasien yang memiliki pengalaman buruk dengan riwayat operasi sebelumnya akan mengalami ketakutan dan kekhawatiran lebih banyak terhadap efek dan hasil yang akan terjadi setelah operasi. Misalnya nyeri hebat, komplikasi, atau pemulihan yang sulit pasca operasi. Hal ini akan membuat pasien mengalami kecemasan akan hal yang terjadi selama prosedur operasi berlangsung.

2. Dukungan Sosial dan Lingkungan

Dukungan kepada pasien dari keluarga, teman, saudara, serta tenaga medis dapat membantu mengurangi kecemasan. Selain dukungan sosial, lingkungan sekitar juga berpengaruh terhadap kesembuhan pasien. Suasana rumah sakit yang terasa ramai dan tidak tenang dengan teriakan ketakutan dari pasien lain akan mempengaruhi waktu istirahat pasien selama masa pemulihan.

3. Jenis Operasi

Jenis operasi yang akan di lakukan pasien juga berpengaruh terhadap tingkat kecemasan pasien. Operasi besar atau operasi yang menyebabkan risiko lebih tinggi umumnya akan menyebabkan tingkat kecemasan yang lebih tinggi dibandingkan operasi kecil. Karena hal tersebut akan berdampak pada penampilan fisik atau fungsi tubuh.

D. Upaya dalam mengurangi Tingkat Kecemasan

1. Terapi Non Farmakologis

Relaksasi dan Manajemen Stres, menjadi cara penenangan seperti pernafasan dalam, meditasi atau relaksasi otot dapat menenangkan pikiran serta tubuh.

2. Aromaterapi

Memanfaatkan minyak esensial dapat menenangkan pasien.

3. Dukungan Sosial

Berinteraksi dengan orang-orang terdekat atau bergabung dengan kelompok dukungan dapat memberikan kenyamanan dan mengurangi kesepian bagi pasien.

4. Komunikasi Empati dari Tenaga Medis

Tenaga Kesehatan seperti dokter, perawat, dan ahli antestesi harus berkomunikasi dengan ramah, penuh empati dan memberikan keyakinan pada pasien. Bahasa tubuh dan nada suara yang menenangkan berpengaruh terhadap respon tubuh pasien.

5. Edukasi Pre-Operasi

Memberikan informasi dan penjelasan kepada pasien mengenai prosedur operasi serta apa yang akan berlangsung sebelum, selama, dan setelah pembedahan dapat membantu mengurangi rasa cemas pasien terhadap tindakan tersebut.

6. Kunjungan Pra Anestesi

Pertemuan dengan Ahli Anestesi sebelum hari operasi dapat membantu pasien merasa lebih tenang, serta memberikan penjelasan pada pasien atas berbagai kekhawatiran yang pasien rasakan.

7. Terapi Farmakologis

Pemberian Premedikasi : Obat-obatan Anxiolytics digunakan untuk meredakan kecemasan pasien. Obat ini diresepkan dokter untuk membantu mengurangi rasa cemas pasien. Namun, pemakaian obat ini harus tetap atas pengawasan dokter.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas pasien yang akan menjalani bedah ortopedi mengalami kecemasan sedang hingga berat. usia, jenis kelamin, dan jenis operasi memiliki pengaruh signifikan terhadap besarnya tingkat kecemasan. Dukungan sosial dan edukasi dapat menjadi cara efektif untuk menurunkan tingkat kecemasan pada pasien.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan pembahasan berikut beberapa rekomendasi untuk :

1. Rumah Sakit disarankan untuk meningkatkan edukasi pre-operasi pada pasien.
2. Tenaga Medis disarankan melakukan pendekatan yang penuh empati dan memberikan rasa nyaman terhadap pasien.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah jumlah sampel Responden untuk generalisasi hasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Aseta, P., Trisnowati, T., & Siswanto. (2022). PENGARUH SELF HYPNOSIS TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR MENGHADAPI UKOM EXIT EXAM DI POLITEKNIK INSAN HUSADA SURAKARTA. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1). <https://doi.org/10.52236/ih.v10i1.231>
- Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. (2021). TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA BENGKULU. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.37676/jm.v9i1.1341>
- Budhiana, J., Ratnawati, N. E., Waluya, A., Tinggi, S., Sukabumi, I. K., Karamat, J., 36, N., & Barat, J. (2025). HUBUNGAN Aseta, P., Trisnowati, T., & Siswanto. (2022). PENGARUH SELF HYPNOSIS TERHADAP TINGKAT KECEMASAN MAHASISWA TINGKAT AKHIR MENGHADAPI UKOM EXIT EXAM DI POLITEKNIK INSAN HUSADA SURAKARTA. *Intan Husada : Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 10(1). <https://doi.org/10.52236/ih.v10i1.231>
- Asmariyah, A., Novianti, N., & Suriyati, S. (2021). TINGKAT KECEMASAN IBU HAMIL PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KOTA BENGKULU. *Journal Of Midwifery*, 9(1), 1–8. <https://doi.org/10.37676/jm.v9i1.1341>
- Budhiana, J., Ratnawati, N. E., Waluya, A., Tinggi, S., Sukabumi, I. K., Karamat, J., 36, N., & Barat, J. (2025). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KECEMASAN PASIEN JANTUNG DI RUANG INTENSIVE CARE UNIT (ICU). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM>
- Fazila Farrasia, Dela Safira, Susmita Hairul, Sigi Pegi Ramadhani, & Zakiyya Asroh Yulandari. (2023). TINGKAT KECEMASAN AKADEMIK PADA SISWA DITINJAU DARI PERBEDAAN GENDER. *Educate : Journal Of Education and Learning*, 1(2). <https://doi.org/10.61994/educate.v1i2.319>

- Hatimah, S. H., Ningsih, R., & Syahleman, R. (2022). HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI DI RUANG MERANTI RSUD SULTAN IMANUDDIN PANGKALAN BUN. *Jurnal Borneo Cendekia*, 6(1). <https://doi.org/10.54411/jbc.v6i1.276>
- Kurniati Danu, V., Suyen Ningsih, O., Suryati, Y., Sarjana Keperawatan FIKP Unika St Paulus Ruteng Jl Jend Ahmad Yani, P., & Flores, R. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECEMASAN PERAWAT SELAMA PANDEMI COVID-19 DI KABUPATEN MANGGARAI. In *JWK* (Vol. 6, Issue 1). <https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/115>
- Putri, S. B., Darmayanti, A., & Dewi, N. P. (2022). Hubungan Tingkat Kecemasan Preoperatif dengan Karakteristik Pasien di Kamar Operasi RSI Siti Rahmah. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(2). https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&opi=89978449&url=https://jurnal.unbrah.ac.id/index.php/brmj/article/download/995/pdf&ved=2ahUKEwim0uTIr_CNAXWmTmwGHThNOIQFnoECAkQAQ&usg=AOvVaw3yWVnwYiV157LfesoawWTI
- Sitinjak, M. P., Dewi, D. A. M. S., & Sidemen, I. G. P. S. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Pembedahan Ortopedi di Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah. *E-Jurnal Medika Udayana*, 11(2). <https://doi.org/10.24843/mu.2022.v11.i02.p05>
- Susiana, D. (2023). Tingkat Pengetahuan berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Masyarakat terhadap Pandemi Covid-19 Tahun 2021. In *JNEP* (Vol. 02, Issue 02). https://www.researchgate.net/publication/366942139_Tingkat_Pengetahuan_berhubungan_dengan_Tingkat_Kecemasan_Masyarakat_terhadap_Pandemi_Covid-19_Tahun_2021_The_level_of_knowledge_is_related_to_the_level_of_public_anxiety_about_the_2021_Covid-19_pandem